

ABSTRAK

Rohani (4221005) dengan judul “Studi Hadis Kewajiban Menerima Tamu di Malam Hari” Program Studi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah di Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi tahun 2025.

Agama Islam mengatur seluruh aspek dalam kehidupan manusia, menempatkan perhatian yang sangat penting pada nilai-nilai etika dalam interaksi sosial, salah satunya adalah adab dalam menerima dan memuliakan tamu. Dalam berbagai riwayat hadis, terdapat ajaran yang menekankan kewajiban berbuat baik kepada tamu sebagai bentuk implementasi dari nilai-nilai ukhuwah Islamiyah dan akhlak mulia. Salah satu bentuk penghormatan tersebut adalah menerima tamu kapan pun ia datang, termasuk pada malam hari. Namun, perintah menerima tamu di malam hari dalam konteks masyarakat modern menimbulkan pertanyaan, terutama ketika aktivitas tersebut dianggap memberatkan atau mengganggu hak istirahat tuan rumah. Dengan demikian, penting untuk melakukan penelitian yang lebih teliti mengenai hadis-hadis yang mengatur kewajiban menerima tamu pada malam hari, baik dari segi kualitas hadis maupun konteks pemahamannya.

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab permasalahan terkait bagaimana kualitas hadis yang menjelaskan kewajiban menerima tamu di malam hari serta bagaimana pemahaman hadis tersebut ditinjau dari pendekatan tekstual dan kontekstual. Dalam mencapai tujuan tersebut, penulis menggunakan metode takhrij hadis dengan cara mengumpulkan data hadis, untuk mengetahui pemahaman yang berkaitan dengan hadis kewajiban menerima tamu di malam hari. Penulis menggunakan metode *tahlili* yang menjelaskan segala hal yang terkait dengan hadis, kemudian menerapkan pendekatan *tekstual* dan *kontekstual*.

Hasil penelitian mengenai hadis tentang kewajiban menerima tamu di malam hari menunjukkan bahwa hadis tersebut tercantum dalam Sunan Ibnu Majah, Sunan Abu Dawud dan Musnad Ahmad No 130 dan 133 berkualitas *shahih* dan terdapat satu jalur sanad *dhoif* yaitu Musnad Ahmad No 132 bahkan bisa dikategorikan *maudhu*. Sedangkan dari segi pemahaman hadis menunjukkan bahwa kewajiban menerima tamu di malam hari sangat terkait dengan kondisi historis atau konteks historis masyarakat dimana aktifitas berkunjung membutuhkan waktu yang tidak singkat ditambah jauhnya perjalanan membuat kondisi tamu menempuh perjalanan yang jauh sehingga membutuhkan tempat untuk beristirahat dan berkemungkinan sampai di tempat tujuan pada malam hari. Kondisi ini tentunya membutuhkan penerimaan khusus dari tuan rumah sehingga nabi menjadikan wajib menerima tamu kapanpun ia sampai, walaupun di malam hari. Secara sosiologis tamu yang dimaksud adalah tamu yang datang dari perjalanan jauh atau musafir. Sementara secara kontekstualisasi dari hadis tersebut adalah kewajiban menerima tamu di malam hari berlaku untuk tamu yang datang dari perjalanan jauh dan tidak memiliki tempat yang aman untuk menginap. Jadi menerima tamu di malam hari menjadi wajib ketika kondisi tamu membutuhkan tempat beristirahat.

Kata kunci: Tamu, Menerima Tamu, Hadis